

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL IBU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK *FATHERLESS* DI DESA BATURETNO, KAPANEWON
BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:
Afiifah Khairunnisa
NIM 20102050050**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-267/Un.02/DD/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL IBU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK FATHERLESS DI DESA BATURETNO, KAPANEWON BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIIFAH KHAIRUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050050
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 67b7356e95f3e



Penguji I

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 67aac8e745a3f



Penguji II

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67b6db9a078e4



Yogyakarta, 30 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 67bbf40fe83ec



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Afifah Khairunnisa
NIM : 20102050050
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ibu dalam Membentuk Karakter Anak *Fatherless* di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

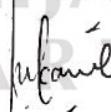
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Ketua Prodi,


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 198108232009011007

Mengetahui:
Pembimbing,


Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
NIP. 197404082006042002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Khairunnisa
NIM : 20102050050
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ibu dalam Membentuk Karakter Anak *Fatherless* di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Yang menyatakan,



Afifah Khairunnisa

NIM. 201020500500

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Afiifah Khairunnisa
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Kulon Progo, 9 Oktober 2000
NIM	:	20102050050
Program Studi	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Alamat	:	Tegalsari, Rt 03, Tegaltirto, Berbah, Sleman
No. HP	:	082243619205

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2025



Afiifah Khairunnisa
NIM. 20102050050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu mendampingi, membantu serta mendukung saya yaitu kedua orang tua saya, kedua adik saya, seluruh sahabat-sahabat saya dan semua orang yang ikut berperan mendoakan saya.



MOTTO

"Hidup bukan tentang menunggu badai berlalu, tapi tentang belajar menari
di tengah hujan"

"Masa depan tergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini"

- Mahatma Gandhi -



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diselesaikan guna memperoleh Gelar Sarjana Strata I Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Fatherless di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis, baik dengan moral maupun materil selama berlangsungnya penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala hormat dan kemurahan hati, penulis menganturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu memberikan arahan, nasehat, motivasi selama perkuliahan;

5. Ibu Noorkamilah, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta respon yang baik dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti selama masa studi penulis.
7. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam administrasi kampus.
8. Kedua orang tua, Bapak Bambang Sudianto yang telah bekerja keras dan mengusahan semua kebutuhan penulis tercukupi. Ibu Indria Sari Aminatun, yang telah memotivasi dan selalu memberikan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi ini. Serta kedua adik, Asyfa Fuadi dan Alifa Salsabila, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Seluruh Informan yang telah membantu dalam pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membersamai penulis dalam berproses belajar selama masa perkuliahan.
11. Seluruh teman-teman Praktik Pekerja Sosial di Rumah Zakat yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.
12. Sahabat penulis, Nanda Tito Saputra yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan sejak awal perkuliahan sampai akhir masa studi ini. Terimakasih atas motivasi, semangat, waktu, tenaga, dan doa yang telah diberikan tanpa henti. Serta, terimakasih karena bersedia untuk mendengarkan semua keluh kesah dan tidak pernah meninggalkan penulis dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.

13. Sahabat seperjuangan, Khanna Fadhilatul Muna, Syifana Rizka Dewi dan Eka Nuzula yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, semangat serta pengalaman baru hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat penulis Nesfi Nurmiyarti D, Mila Sari R dan Alviana NA serta seluruh teman-teman seperjuangan KKN di Dusun Trembono yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, karena telah mendukung dan memotivasi penulis untuk mencoba pengalaman baru, sehingga penulis belajar tentang hidup sebenarnya.
15. Sahabat seperjuangan sejak masa SMA, Amalia fida, Nur Annisa Meutiasari, Mudi K, Zola NR dan Galih Bayu A yang telah memberikan semangat serta selalu membersamai penulis hingga sejauh masa studi ini.
16. Sahabat seperjuangan penulis di UAD, Annisatul fahmi, Risma Puspita dan Diandari, yang selalu memberikan dukungan, menyempatkan waktu serta memberikan nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh pihak yang berperan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepan. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Penulis

Afiifah Khairunnisa
NIM 20102050050

ABSTRAK

Fatherless merupakan masalah sosial yang berdampak pada perkembangan karakter anak, terutama di keluarga dengan orang tua tunggal ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh yang diterapkan oleh ibu tunggal dalam membentuk karakter anak *fatherless* di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi ibu tunggal, anak *fatherless* berusia 13-17 tahun, dan tetangga dekat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif lebih dominan diterapkan oleh ibu tunggal di Desa Baturetno, ditandai dengan kombinasi kedisiplinan dan kasih sayang. Pola asuh ini berkontribusi positif pada pembentukan karakter anak, seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kerja keras. Namun, ditemukan juga pola asuh permisif, otoriter dan abai yang memengaruhi karakter anak secara berbeda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh yang tepat, mampu membantu anak *fatherless* tumbuh menjadi individu yang berkarakter positif. Sedangkan pola asuh yang kurang tepat akan berdampak pada karakter anak yang negatif.

Kata Kunci: Pola Asuh, *Fatherless*, Ibu Tunggal, Karakter Anak.

ABSTRACT

Fatherless is a social problem that has an impact on the development of children's character, especially in families with single mothers. This study aims to analyze the parenting patterns applied by single mothers in shaping the character of fatherless children in Baturetno Village, Banguntapan District, Bantul Regency. The research approach used is qualitative descriptive, with data collection through interviews, observations, and documentation. The subjects of the study included single mothers, fatherless children aged 13-17 years, and close neighbors. The results showed that authoritative parenting patterns were more dominantly applied by single mothers in Baturetno Village, characterized by a combination of discipline and affection. This parenting pattern contributes positively to the formation of children's character, such as self-confidence, responsibility, and hard work. However, permissive, authoritarian and neglectful parenting patterns were also found which influenced children's character differently. This study concludes that the right parenting pattern can help fatherless children grow into individuals with positive character. Meanwhile, inappropriate parenting patterns will have a negative impact on the child's character.

Keywords: Parenting Patterns, *Fatherless*, Single Mothers, Children's Character.

DAFTAR ISI

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL IBU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK <i>FATHERLESS</i> DI DESA BATURETNO, KAPANEWON BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan masalah.....	21
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	21
D. Kajian Pustaka	22
E. Kerangka Teori.....	27
1. Pola Asuh	27
2. Orang Tua Tunggal Ibu	29
3. Karakter	31
4. <i>Fatherless</i>	35
F. Metode Penelitian.....	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
2. Lokasi Penelitian	37
3. Sumber Data.....	37
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
6. Teknik Analisis Data	40
7. Teknik Keabsahan Data.....	41
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM DESA BATURETNO.....	44

A. Sejarah.....	44
B. Letak Geografis.....	44
C. Kondisi Tanah dan Iklim.....	46
D. Infrastruktur	46
E. Administrasi.....	47
F. Kondisi Sosial.....	52
G. Kondisi Ekonomi	53
H. Program Pemberdayaan	55
I. Potensi Desa	57
J. Keamanan dan Ketertiban.....	60
BAB III POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL IBU DAN KARAKTER ANAK FATHERLESS.....	62
A. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ibu dalam Membentuk Karakter Anak <i>Fatherless</i>	63
1. Pengasuhan Otoritatif (<i>Authoritative Parenting</i>).....	64
2. Pengasuhan Otoriter (<i>Authoritarian Parenting</i>).....	69
3. Pengasuhan Permisif (<i>Permissive Parenting</i>)	72
4. Pengasuhan Abai (<i>Neglecting Parenting</i>)	75
B. Karakter Anak <i>Fatherless</i> di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.....	80
1. Ketulusan Hati atau Kejujuran (<i>Honesty</i>).....	81
2. Belas Kasih (<i>Compassion</i>)	83
3. Kegagahberanian (<i>Courage</i>).....	85
4. Kasih Sayang (<i>Kindness</i>).....	87
5. Kontrol Diri (<i>Self-Control</i>)	89
6. Kerja Sama (<i>Cooperation</i>)	91
7. Kerja Keras (<i>Diligence or Hard Work</i>).....	94
BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	<i>Core Character Values</i>	34
Tabel 1. 2	Peran Ayah dalam Pengasuhan.....	36
Tabel 2. 1	Jumlah Fasilitas Publik di Desa Baturetno.....	47
Tabel 2. 2	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Baturetno.....	48
Tabel 2. 3	Data Dusun di Desa Baturetno	48
Tabel 2. 4	Data Kependudukan berdasarkan Pendidikan di Desa Baturetno	49
Tabel 2. 5	Data Kependudukan berdasarkan Agama di Desa Baturetno	49
Tabel 2. 6	Data Kependudukan berdasarkan Masalah Kesejahteraan Sosial di Desa Baturetno.....	50
Tabel 2. 7	Data Kependudukan berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Baturetno	51
Tabel 2. 8	Data Kependudukan berdasarkan Kriteria Usia Produktif di Desa Baturetno	53
Tabel 2. 9	Data Kependudukan berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Desa Baturetno.....	55
Tabel 3. 1	Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ibu di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul	79
Tabel 3. 2	Hasil Penelitian Karakter Anak di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Persentase Status Perkawinan dengan Kepala Keluarga Perempuan di Indonesia.....	17
Gambar 2. 1	Peta Administrasi Desa Baturetno	45
Gambar 2. 2	Sekolah Sepak Bola (SSB) Baturetno	57
Gambar 2. 3	Kolam Budidaya Ikan “MINO LESTARI”	58
Gambar 2. 4	Ternak kambing “GILANG MULYO”.....	59
Gambar 2. 5	Pengrajin Gamelan (Daliyo Putra).....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena *fatherless* di Indonesia adalah masalah sosial yang hampir tidak kasat mata namun dampaknya sangat nyata. Masyarakat Indonesia tidak biasa mendengar mengenai *fatherless*, tapi mereka lebih akrab mendengar *single mother* atau *broken home*. *Fatherless* dalam keluarga di Indonesia dapat disebabkan karena dampak dari budaya setempat terhadap pandangan tentang pengasuhan anak. Pandangan bahwa seorang laki-laki tidak mengasuh anak atau bahkan berpartisipasi dalam proses pengasuhan anak karena dipengaruhi oleh norma-norma budaya. Banyak orang masih belum menyadari bahwa membesarkan, mengajar, dan membimbing anak bukan hanya tugas seorang ibu, karena itu adalah kewajiban bersama antara ibu dan ayah. Kepercayaan di masyarakat adalah bahwa peran seorang ayah terbatas pada menafkahi keluarganya dan mencari nafkah. Peran ibu adalah menanamkan prinsip-prinsip moral sambil mengajar. Anak-anak kehilangan seluruh konsep orang tua sebagai akibat dari hal ini. Ketidakadaan ayah tidak dirasakan oleh anak di Indonesia karena tradisi keluarga yang seperti itu.¹

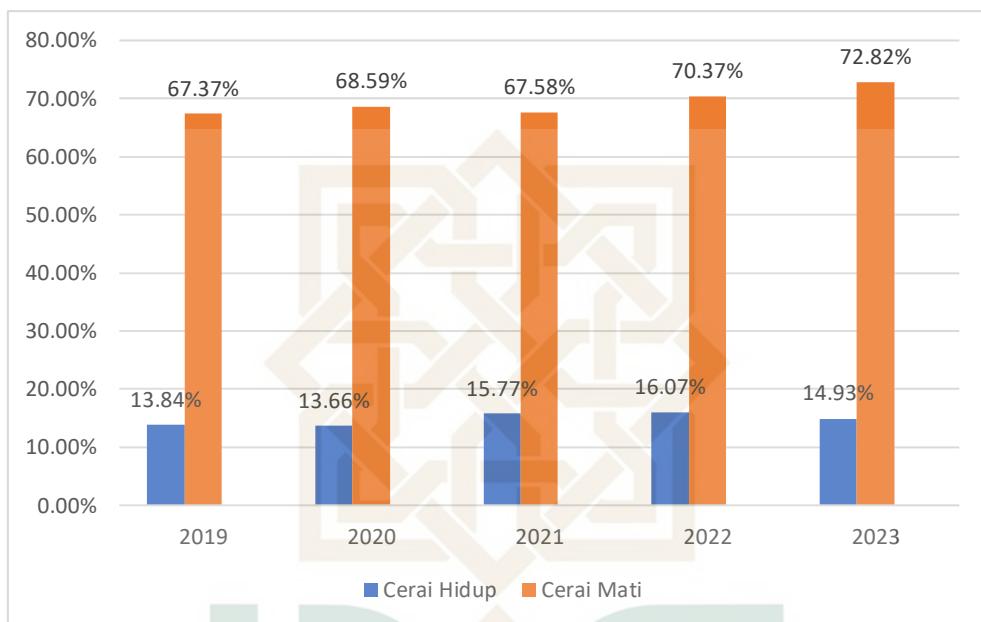
Menurut data BPS Indonesia, jumlah ibu tunggal di Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan ayah tunggal, dengan persentase mencapai 14,93%. Sedangkan persentase ayah tunggal hanya 1,17% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perempuan yang harus menjalani peran ganda sebagai

¹ Arsyia Fajarrini dan Aji Nasrul Umam, “Dampak *Fatherless* Terhadap Karakter Anak dalam Pandangan Islam”, *ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*, vol. 3:1 (2023), hlm. 22.

pencari nafkah dan pengasuh anak. Berikut ini adalah data persentase jumlah *single mother* di Indonesia pada rentang tahun 2019 hingga 2023.²

Gambar 1. 1

Persentase Status Perkawinan dengan Kepala Keluarga Perempuan di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Dalam lima tahun terakhir, data perkawinan di Indonesia menunjukkan perubahan signifikan. Pada tahun 2019, persentase perceraian hidup mencapai 13,84%, sedangkan perceraian karena kematian mencapai 67,37%. Angka ini naik pada tahun berikutnya, di mana perceraian hidup mencapai 14,93% dan perceraian karena kematian mencapai 72,82%. Pola ini menunjukkan pola naik turun dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun terjadi peningkatan signifikan dalam perceraian karena kematian pada periode tertentu, angka tersebut juga mengalami perubahan. Hal yang sama terjadi pada perceraian hidup, dengan periode peningkatan dan

² BPS-RI, “Persentase Rumah Tangga menurut Daerah Tempat Tinggal , Kelompok Umur, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Status Perkawinan, 2009-2023”, <https://www.bps.go.id/statistics-table/1/MTYwNSMx/persentase-rumah-tangga-menurut-daerah-tempat-tinggal--kelompok-umur--jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga--dan-status-perkawinan--2009-2023.html>, diakses tanggal 30 Juli 2024.

penurunan yang berbeda. Hal ini mencerminkan kompleksitas hubungan dan kehidupan sosial di masyarakat Indonesia.

Beberapa alasan yang mengakibatkan tingginya permasalahan sosial *Fatherless* karena pertama, dinamika sosial-ekonomi yang kompleks sering membuat ayah harus bekerja jauh dari rumah, membatasi interaksi dengan anak-anak. Kedua, budaya patriarki yang menempatkan ibu sebagai sosok utama dalam pengasuhan anak, mengabaikan peran ayah. Ketiga, peningkatan tingkat perceraian yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti konflik, kekerasan dalam rumah tangga, dan masalah ekonomi. Kurangnya dukungan sosial dan kebijakan yang mendorong keterlibatan ayah juga memperparah situasi ini. Akibatnya, anak-anak yang tumbuh tanpa ayah berisiko mengalami berbagai masalah psikologis, sosial, dan akademis.³

Sebuah penelitian oleh Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani menemukan bahwa anak-anak tanpa ayah lebih rentan mengalami depresi, gangguan kecemasan, keterlibatan dalam kegiatan seksual dini, penyalahgunaan obat terlarang, mood yang tidak stabil, dan perilaku kriminal. Hal ini sering terjadi pada anak yang kehilangan ayah mereka saat masih di bawah usia 5 tahun. Anak-anak tanpa ayah juga lebih berisiko mengalami kehamilan remaja, pernikahan dini, dan merokok saat remaja. Namun, pola asuh dari Ibu tunggal yang kuat dan didukung oleh lingkungan yang positif tetap dapat membantu anak-anak mengatasi tantangan ini dan berkembang dengan baik.⁴

³ Pusat Penelitian Kependudukan dan Gender, “*Fatherless Country*”, LPPM-UNS <https://ppkg.lppm.uns.ac.id/?p=1025#:~:text=Selama%20mereka%20memiliki%20figur%20ayah,masih%20melekat%20di%20masyarakat%20Indonesia> , diakses tanggal 25 Agustus 2024.

⁴ Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani, “Dampak *fatherless* Terhadap Perkembangan Psikologis Anak”, *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, (2013), hlm. 261.

Salah satu hal yang memengaruhi perkembangan karakter anak adalah pola asuhnya. Pola asuh juga berfungsi sebagai sarana pendisiplinan dan pendidikan yang membantu membentuk kepribadian dan menanamkan cita-cita yang membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada kasus anak yang kehilangan peran ayah, sikap baik dari ibu sangat dibutuhkan karena anak-anak meniru dari lingkungan terdekat mereka. Peran ibu penting dalam kedisiplinan diri anak dan membantu perkembangan emosional, psikomotor, dan kognitif mereka.⁵

Menjadi *single parent* bukanlah hal yang mudah bagi wanita mana pun, bukan berarti seorang ibu tidak dapat memberikan kebahagiaan kepada anak-anaknya. Harus mengurus semuanya sendiri setelah kehilangan anggota keluarga karena perceraian, kematian, atau ditinggalkan suami membuat hidup menjadi sulit bagi orang tua tunggal. Meskipun tidak diragukan lagi sangat sulit dalam skenario seperti itu, beberapa orang tua tunggal berhasil mengatasi semua masalah stigmatisasi yang dihadapi wanita tanpa suami.⁶

Persoalan *fatherless* ini banyak terjadi Kabupaten Bantul khususnya di Desa Baturetno. Berdasarkan Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul, jumlah orang tua tunggal terutama ibu cukup tinggi. Kasus perceraian dan kematian ayah terus meningkat selama tiga tahun terakhir, dari 2021 hingga 2023. Pada tahun 2023, angka perceraian mencapai 178 kasus, sementara angka kematian ayah mencapai 712 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, anak kehilangan peran ayah dalam kehidupannya. Padahal Ayah berperan penting dalam memberikan rasa aman, mendisiplinkan, serta menjadi panutan bagi anak dalam berbagai aspek kehidupan.

⁵ Fatimah and Nuraninda, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0", *Jurnal BASICEDU*, vol. 5:5 (2021), hlm. 3707.

⁶ Ibnu Rau, "Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur". *Holistik, Journal Of Social And Culture*, vol. 16:1 (2023), Hal. 2.

Ketika peran ini hilang, ibu yang akan mengambil alih tanggung jawab tersebut. Selain ibu, figur lain seperti kakek dan paman menjadi sosok pengganti, meskipun tak sepenuhnya mampu mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh ayah.

Fenomena *fatherless* telah menjadi perhatian masyarakat dan akademisi dalam beberapa tahun terakhir. Namun, bentuk pengasuhan untuk anak *fatherless* belum menjadi perhatian khusus di kalangan masyarakat. Melihat tingginya jumlah *single mother* tentunya akan mempengaruhi tingginya jumlah anak *fatherless*. Anak-anak tersebut harus mendapatkan perhatian ekstra dari ibunya agar tidak mudah terjebak pada situasi negatif di lingkungannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakter negatif anak *fatherless*. Namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pola pengasuhan yang baik dan tepat. Terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pola asuh yang baik (otoritatif) dapat membentuk karakter anak yang baik seperti jujur dan percaya diri. Sedangkan, pola asuh yang kurang tepat (abai) dapat membentuk karakter anak yang tidak percaya diri, mudah marah dan kurang bertanggung jawab.

Memberikan pola asuh yang tepat akan berdampak bagi perilaku anak, sebagai contoh terdapat beberapa anak di Desa Baturetno yang berprestasi baik di bidang akademis, olahraga, seni, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Anak-anak tersebut menjadi perhatian khusus sehingga pemerintah desa memberikan program bantuan dana pendidikan agar anak dapat terus mengembangkan potensi diri. Hal tersebut bisa sebagai tolak ukur kesejahteraan, dimana anak yang mendapatkan pola asuh yang baik akan berpengaruh pada tumbuh kembangnya dan anak akan berfungsi secara sosial.

Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk meneliti lebih mendalam bagaimana pola asuh orang tua tunggal ibu dalam membentuk karakter anak

fatherless di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Dengan dilakukan penelitian ini nantinya dapat diketahui pola asuh seperti apa yang digunakan oleh orang tua tunggal ibu dalam hal mendidik dan mengasuh anak-anaknya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal ibu dalam membentuk karakter anak *fatherless* di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana karakter anak *fatherless* di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini meliputi:

3. Untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal ibu dalam membentuk karakter anak *fatherless* di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.
4. Untuk mengetahui karakter anak *fatherless* di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan mengaplikasikan teori pengasuhan Diana Baumrind dan teori pendidikan karakter

Thomas Lickona untuk memahami bagaimana pola asuh ibu tunggal membentuk karakter anak *fatherless*. Serta diharapkan dapat memperkaya literatur akademis dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial, khususnya sebagai referensi dalam merancang intervensi atau program pendampingan yang lebih efektif bagi keluarga dengan anak *fatherless*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pembaca terkait strategi pengasuhan yang efektif dalam membentuk karakter anak *fatherless*. Selain itu, dapat menjadi referensi pendukung dalam pembuatan penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan karya referensi yang berfokus pada topik penelitian yang diteliti. Peneliti melakukan studi atau evaluasi pustaka terhadap beberapa studi sebelumnya yang tertarik pada isu yang dipaparkan dalam penelitian ini untuk mendukung penelitian ini. Dalam hal ini, kajian pustaka dapat berfungsi sebagai informasi perbandingan dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

Pertama, Penelitian Novi Zurianti dengan judul “Pola Asuh *Single parent* (Studi Kasus *Single parent* (Ibu) Bekerja di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Fokus dari penelitian ini adalah pola asuh *single parent* (Ibu) dan kendala yang dialami dalam pengasuhan di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Pola asuh yang dilakukan oleh *single parent* (ibu) dilihat dari bagaimana cara memberikan perhatian, memberikan apresiasi dan motivasi, dan melatih disiplin dan mandiri. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh

yang diterapkan oleh ibu tunggal di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru mengarah pada pola asuh demokratis dan permisif. Pola asuh demokratis diterapkan oleh 4 ibu tunggal, kemudian 1 ibu tunggal dengan pola asuh permisif. Kendala dalam melakukan pengasuhan yaitu status sosial ekonomi dan tekanan sebagai orang tua tunggal.⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan pola asuh ibu tunggal dan juga menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan yaitu metode penelitian studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kedua, Penelitian Moh. Syafei dengan judul “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu (Studi Kasus di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pola Pengasuhan Anak dan kendala-kendala yang dihadapi Orang Tua Tunggal Ibu (Studi Kasus di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang). Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Pola pengasuhan yang paling banyak digunakan oleh kelima keluarga orang tua tunggal ibu di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang ada tiga tipe pola pengasuhan yaitu pola pengasuhan demokratis (Selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan dan pendapat anak-anaknya dan dalam bertindak, mereka selalu memberikan alasannya kepada anak,

⁷ Novi Zurianti, “Pola Asuh Single Parent (Studi Kasus Single Parent (Ibu) Bekerja di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru), *JOM FISIP* Vol. 8:2 (2021), Hlm. 2.

mendorong anak saling membantu dan bertindak secara objektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian), otoriter (kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik) dan liberal (orang tua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak). Kendala yang dihadapi orang tua tunggal ibu yang tinggal di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten memiliki kendala yaitu perekonomian keluarga/masalah keuangan, susahnya membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak, biaya pendidikan anak yang semakin besar, susahnya mengatur keseimbangan antara keperluan pribadi dan keperluan anak-anak, tidak dapat mengikuti kegiatan sosial bersama ibu-ibu lain sebab sibuk bekerja serta susah untuk bersikap adil untuk anak-anaknya.⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada fokus penelitian terdahulu yaitu hanya membahas pola asuh saja, sedangkan penelitian ini juga membahas pembentukan karakter anak.

Ketiga, Penelitian Intan Faizah dan Ahmad Afan Zaini dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single parent*) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan 3 subjek Ibu *single parent* dan 3 subjek anak remaja. Dari hasil yang didapatkan, satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh otoriter, satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh permisif, dan satu Ibu *single parent* dengan pola asuh demokratis. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung kurang percaya diri, dan tertutup. Anak dengan

⁸ Moh. Syafei, *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu (Studi Kasus di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)*, Skripsi (Curup: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Curup, 2018), hlm. 8.

pola asuh permisif cenderung kurang percaya diri serta kurang mempunyai kontrol. Kemudian anak yang di asuh dengan pola asuh demokratis cenderung percaya diri dan lebih komunikatif.⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada topik yang diteliti. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu pada subjek penelitian yang hanya melibatkan ibu dan anak, tidak melibatkan tetangga sebagai subjek seperti pada penelitian ini.

Keempat, Penelitian Novia Nusti Nurlatifah, Yeni Rachmawati, Hani Yulindrasari dengan judul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Tanpa Ayah”. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pendidikan karakter anak usia dini yang hidup dengan orang tua tunggal, dalam penelitian ini konteks orang tua tunggal adalah keluarga tanpa ayah. Ketidakhadiran ayah dalam penelitian ini karena perceraian. Dimana ayahnya masih hidup, tetapi tidak berperan dalam pengasuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan pemahaman terbaik mengenai tema tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah Orang tua menanamkan pendidikan karakter pada anak melalui contoh dan pembiasaan serta pemberian penjelasan atas tindakan. Dalam praktek pendidikan karakter dalam keluarga tanpa ayah, ibu melibatkan pihak lain, seperti kakek-nenek dan ustaz. Kendala yang dialami ibu dalam menjalankan peran sebagai ibu dan ayah yaitu pembagian waktu dan masalah

⁹ Intan Faizah dan Ahmad Afan Zaini, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik”, *BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, vol. 2:2 (2021), hlm. 83.

finansial. Karakter anak yang terbentuk dari pendidikan dalam keluarga tanpa ayah ini yaitu anak yang mandiri, tidak manja, dan penurut.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus penelitian pada pembentukan karakter pada anak tanpa ayah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan studi kasus dan batasan penelitian hanya pada anak yang kehilangan sosok ayah karena perceraian. Sedangkan kehilangan peran ayah dalam penelitian ini diakibatkan karena faktor perceraian dan kematian.

Kelima, Penelitian Dini Sakinah dengan judul “Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua tunggal anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 orang. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun. ¹¹

Berdasarkan hasil penelitian dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun anak yang mengalami *fatherless* menunjukkan hasil yang berbeda-beda terdapat 4 anak yang mengalami *fatherless* karena cerai mati, 3 anak *fatherless* karena cerai hidup dan 3 anak mengalami *fatherless* karena ayah sibuk dalam pekerjaan. dampak *fatherless* terhadap

¹⁰ Novia Nusti Nurlatifah, dkk., “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Tanpa Ayah”, *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 17:1 (2021), hlm. 42.

¹¹ Dini Sakinah, *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi (Lampung Utara: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, 2022), hlm. 2.

perkembangan sosial emosional yang mengalami cerai mati mempunyai perkembangan sosial emosional yang belum berkembang dengan baik anak masih dapat berinteraksi dengan orang lain namun mempunyai sifat pemalu, pendiam, *introvert*, lebih suka menyendiri, cenderung sensitif dan emosional, cengeng, cenderung sulit untuk bertoleransi dan kurang empati terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional yang mengalami cerai hidup mempunyai perkembangan sosial emosional yang mulai berkembang kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, bersikap kooperatif, bersikap empati belum berkembang dengan baik. Untuk kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, bersikap kooperatif, bersikap toleransi, bersikap empati sudah mulai berkembang dengan baik meskipun baru sebatas dengan anggota keluarga dan teman terdekatnya. Sedangkan untuk rasa percaya diri masih kurang berkembang karena anak masih pendiam dan minder ketika berkomunikasi dengan banyak orang serta belum mampu mengontrol emosi dengan baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan, perbedaan pada penelitian terdahulu memfokuskan subjek pada anak usia dini (5-6 tahun), sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek anak usia 13-17 tahun.

E. Kerangka Teori

1. Pola Asuh

Pola asuh adalah proses yang dilakukan orang tua untuk membesarkan anak-anaknya, memberikan bimbingan, disiplin, dan perlindungan saat mereka tumbuh menjadi orang dewasa, hingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial. Pola asuh ini dapat berupa fasilitas atau perhatian yang

diberikan orang tua kepada anak-anaknya untuk membantu mereka tumbuh menjadi orang dewasa. Cara lain untuk memahami pola asuh adalah sebagai model atau pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengajar anak dalam upaya membentuk kepribadian mereka agar sesuai dengan norma masyarakat. Pendidik disini yaitu orang tua yang memiliki peran dalam membentuk cara berpikir, sikap dan kepribadian anak dari bayi hingga dewasa. Fasilitas maupun perhatian yang mendukung proses perkembangan anak dapat menjadi bentuk dari pola asuh ini.¹²

Menurut Diana Baumrind dalam penelitian Fadlillah dan Syifa, terdapat empat jenis pola pegasuhan orang tua yaitu:¹³

a. Pengasuhan Otoritatif (*Authoritative Parenting*)

Otoritatif merupakan pola asuh yang bersikap adil, memberikan alasan atas segala hal, saling membantu, selalu bertindak objektif, dan suka memberikan apresiasi terhadap suatu keberhasilan anak. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif memiliki tingkat responsivitas yang tinggi terhadap anak-anaknya dan juga terdapat Batasan atau aturan yang jelas. Mereka mendukung anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan memperhatikan kebutuhan serta keinginan mereka. Namun, mereka juga menegakkan aturan dengan tegas dan memberikan pengarahan yang jelas.

b. Pengasuhan Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Otoriter merupakan pola asuh yang orang tuanya suka memaksa terhadap aturan yang telah dibuat oleh orang tuanya, suka mengekang anaknya, dan suka

¹² Forma Widya Saputra dan Muhammad Turhan Yani, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, vol. 8:3 (2020), hlm. 1041.

¹³ M. Fadlillah dan Syifa Fauziah, “Analysis of Diana Baumrind’s Parenting Style on Early Childhood Development”. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, vol. 14:2 (2022), hlm. 2129.

memberikan hukuman. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoriter cenderung memiliki tingkat kontrol yang tinggi atas anak-anak mereka tanpa banyak memberikan penjelasan atau dukungan. Mereka menetapkan aturan yang ketat dan mengharapkan ketaatan tanpa bertanya pendapat anak. Pengasuhan ini sering kali didasarkan pada kepatuhan yang dipaksakan dan hukuman yang keras.

c. Pengasuhan Permisif (*Permissive Parenting*)

Permisif adalah pola pengasuhan yang terlalu membebaskan anak seluas-luasnya, tidak diajarkan mandiri, tidak banyak mengontrol, dan kurang peduli terhadap anak. Orang tua dengan gaya pengasuhan permisif cenderung sangat responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka, tetapi mereka memiliki sedikit atau bahkan tidak ada kontrol atas perilaku anak-anak mereka. Mereka sering kali menunjukkan sedikit atau bahkan tidak ada disiplin, membiarkan anak-anak membuat keputusan sendiri bahkan dalam hal-hal yang penting.

d. Pengasuhan Abai (*Neglecting Parenting*)

Pola asuh abai merupakan pola asuh ekstrem dalam gaya asuh, yang ditandai dengan kurangnya respon terhadap kebutuhan anak. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan abai cenderung memiliki tingkat responsivitas dan kontrol yang rendah terhadap anak-anaknya. Bahkan mungkin tidak terlibat secara emosional maupun fisik dalam kehidupan anak-anak mereka, dan sering kali tidak memberikan bimbingan atau aturan yang jelas.

2. Orang Tua Tunggal Ibu

Seseorang yang membesarkan anak-anaknya sendirian, tanpa bantuan dari pasangannya, dikenal sebagai orang tua tunggal. Dalam konteks yang berbeda, orang tua tunggal adalah orang tua dari keluarga yang hanya terdiri dari ibu atau

ayah.¹⁴ Namun, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah ibu sebagai *single mother*, berikut ini penjelasan tentang orang tua tunggal ibu.

Seorang perempuan dikatakan sebagai *single mother* apabila pasangan hidupnya yaitu suami meninggal dunia atau karena perceraian, sehingga ibu mendapatkan hak untuk mengurus anak dan tidak mendapat nafkah dari suaminya. Ibu tunggal memiliki banyak peran yaitu menjadi kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan dengan mencari nafkah serta mengurus rumah tangga, membimbing anak dan memenuhi kebutuhan psikis anak. *Single mother* mendapat banyak tuntutan agar dapat berperan ganda dalam keluarganya yaitu menggantikan sosok seorang ayah dengan tugas utama menjadi pencari nafkah, namun juga tetap harus memenuhi kodratnya sebagai seorang ibu.¹⁵

Seseorang dikatakan sebagai orang tua tunggal tentunya karena ada alasannya. Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang menjadi orang tua tunggal. Dalam penelitian ini, terdapat dua faktor yang menyebabkan hal tersebut, yaitu:¹⁶

a. Perceraian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perceraian merupakan perpisahan atau selesainya hubungan suami istri dan keluarga yang terdapat hubungan darah karena adanya pernikahan. Dengan kata lain, perceraian dalam konteks keluarga merujuk pada berakhirnya hubungan antara suami dan istri yang sebelumnya terjalin melalui sebuah pernikahan. Hal ini menandakan adanya

¹⁴ Novi Zuriati, “Pola Asuh *Single parent* (Studi Kasus *Single parent* (Ibu) Bekerja di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru)”. *JOM FISIP*, vol. 8:2 (2021), hlm. 6.

¹⁵ Hutasoit, I. dan Brahmana, K, “*Single Mother Role in The Family*”. *Education and Social Sciences Review*, vol. 2:1 (2021), hlm. 29.

¹⁶ *ibid*, hlm. 30-31.

putuskan hubungan yang resmi dan sah secara hukum maupun sosial antara kedua pihak yang sebelumnya terikat sebagai pasangan.

b. Meninggal dunia/kematian

Faktor ini mengakibatkan munculnya kondisi orang tua tunggal ketika salah satu pasangan, baik suami maupun istri, meninggal dunia. Kehilangan pasangan karena kematian membawa perubahan besar dalam kehidupan, menjadikan dunia terasa berbeda bagi yang ditinggalkan. Kondisi ini dikenal sebagai cerai mati, yaitu status seseorang yang ditinggalkan oleh pasangan atau suaminya akibat kematian, dan belum menikah lagi setelah kejadian tersebut. Cerai mati tidak hanya berdampak secara emosional tetapi juga mengubah dinamika dalam keluarga, terutama bagi orang tua yang harus menjalankan peran tunggal dalam mengurus anak dan rumah tangga.

3. Karakter

Karakter, yang berarti "*to mark*" atau menandai dalam bahasa Yunani, mengacu pada penerapan kebajikan melalui perbuatan atau perilaku. Jadi, seseorang yang bertindak tidak jujur, kejam, atau serakah dianggap memiliki karakter yang buruk, sedangkan seseorang yang bertindak jujur dan senang membantu dikatakan memiliki karakter yang baik. Jika tindakan seseorang konsisten dengan prinsip moral, tindakan tersebut dapat disebut memiliki karakter (*a person of character*).¹⁷

Karakter adalah penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang, dalam kaitannya dengan ciri-ciri kepribadian yang dapat diterima atau tidak dapat

¹⁷ Listyono, "Pendidikan Karakter dan Pendekatan SETS (*Science Environment Technology and Society*) dalam Perencanaan Pembelajaran Sains", *Jurnal PHENOMENON*, vol. 2:1 (2012), hlm. 95.

diterima secara sosial. Karakter adalah kecenderungan bawaan dan telah dikuasai dengan stabil oleh seseorang dan menjadi ciri semua aspek perilaku psikologisnya dan membuatnya berkarakter dalam pikiran dan tindakannya. Menurut psikologi, karakter mengacu pada temperamen dasar seseorang, sifat atau atribut yang bertahan selamanya dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi mereka. Namun ketika anak-anak lahir, karakter mereka tidak langsung terbentuk.¹⁸

Karakter terbentuk karena dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu:¹⁹

a. Faktor Biologi

Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Faktor ini telah terbentuk sejak lahir dan merupakan sifat yang diturunkan dari satu atau kedua orang tua. Sifat bawaan tersebut cenderung lebih dominan karena anak tidak hanya mewarisi karakter secara genetis, tetapi juga meniru secara langsung perilaku dan kebiasaan orang tua yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari di rumah. Kombinasi antara faktor bawaan dan peniruan ini menjadi dasar dalam membentuk kepribadian seseorang.

b. Faktor Lingkungan

Karakter seorang anak dibentuk oleh tiga lingkungan. Pertama, keluarga, keluarga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter. Pendidikan agama biasanya lebih banyak diberikan dalam keluarga. Yang kedua adalah lingkungan sekolah, di mana sekolah sebagai lembaga atau pendidik akan menanamkan karakter pada anak-anak. Ketiga, masyarakat baik saat bermain,

¹⁸ Santika, Dkk, “Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa”. *Widya Accarya*, vol. 10:1 (2019), hlm. 63.

¹⁹ *ibid.*

berinteraksi, atau bersosialisasi, anak-anak biasanya menghabiskan sebagian besar waktu di masyarakat.

c. Faktor Sosial Media

Cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk pandangan dunia kita telah diubah oleh media sosial, tetapi dampaknya terhadap pengembangan karakter tidak selalu positif. Media sosial memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia, yang dapat memperluas wawasan mereka, memperkenalkan mereka pada budaya yang berbeda, dan menumbuhkan toleransi terhadap perbedaan. Namun, penggunaan media sosial yang ceroboh dapat menciptakan karakter tidak bertanggung jawab, dan konten provokatif dapat memengaruhi cara orang memahami suatu masalah. Pengembangan karakter yang kuat dan percaya diri dapat terhambat oleh pengguna yang membagikan peristiwa penting dalam hidup dan menampilkan citra yang diinginkan, tetapi juga dapat mengakibatkan perasaan rendah diri atau takut tidak sesuai harapan dunia virtual.²⁰

Menurut Thomas Lickona dalam penelitian Dalmeri, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga unsur tersebut, dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan mengamalkan kebaikan merupakan pondasi karakter yang baik.²¹

²⁰ Joko Rizaldi, “Pengaruh Sosial Media terhadap Pembentukan Karakter”, <https://kumparan.com/joko-rizaldi/pengaruh-sosial-media-terhadap-pembentukan-karakter-20yeFc6cB0o/full>, diakses tanggal 21 September 2024.

²¹ Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)”, *Al-Ulum (AU) IAIN Sultan Amai Gorontalo*, vol. 14:1 (2014), hlm. 272.

Ada tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus dimiliki seorang anak yang meliputi:²²

Tabel 1. 1
Core Character Values

Unsur-Unsur Karakter	Keterangan
Ketulusan hati atau kejujuran (<i>honesty</i>)	Kemampuan untuk bersikap jujur dan tulus dalam tindakan dan ucapan.
Belas kasih (<i>compassion</i>)	Rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain, serta keinginan untuk membantu mereka yang membutuhkan.
Kegagahberanian (<i>courage</i>)	Kemampuan untuk menghadapi tantangan dan ketakutan, serta berani mengambil tindakan yang benar meskipun sulit.
Kasih sayang (<i>kindness</i>)	Perilaku baik dan perhatian terhadap orang lain, menunjukkan sikap ramah dan pengertian.
Kontrol diri (<i>self-control</i>)	Kemampuan untuk mengendalikan emosi, dorongan, dan tindakan, serta membuat keputusan yang bijaksana.
Kerja sama (<i>cooperation</i>)	Kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, menghargai kontribusi orang lain.
Kerja keras (<i>diligence or hard work</i>)	Etika kerja yang kuat, komitmen untuk berusaha keras dalam mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas.

Sumber: AtlantisPress-*Proceedings of the ICLESS 2022*

Menurut Thomas Lickona, terdapat bukti bahwa sekolah dapat membuat sebuah perubahan dalam perkembangan karakter. Namun, keluarga adalah sumber pendidikan moral yang pertama bagi anak. Di sekolah para guru setiap tahun akan silih berganti, namun diluar sekolah anak-anak memiliki minimal satu orang tua yang memberikan bimbingan dan membesarkan mereka selama bertahun tahun.²³

²² A. Rijal et al, “Thomas Lickona and Yusuf Qardhawi: *Creating Value for Character Education Through Narrative*”, *Proceedings of the ICLESS* (2022), hlm. 18.

²³ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 48. https://www.google.co.id/books/edition/Mendidik_Untuk_Membentuk_Karakter/LT6AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1 Diakses tanggal 9 Oktober 2024.

Thomas juga menyebutkan bahwa masa sekarang, peran keluarga telah mengalami perubahan. Banyak keluarga yang dihadapkan pada masalah namun memutuskan untuk bercerai. Hal tersebut mempengaruhi perubahan perilaku anak, dimana anak yang semula penurut seketika membuat masalah di sekolahnya, dan anak laki-laki yang awalnya tenang, serta berperilaku baik dapat berubah sebagai seorang pengganggu yang sangat aktif. Bahkan terdapat anak yang terjerumus menjadi pecandu alkohol atau narkoba, mengalami depresi berat, dan terlibat dalam masalah penyimpangan seksual.²⁴

4. *Fatherless*

Fatherless merujuk pada kondisi seorang anak yang tidak memiliki sosok ayah yang hadir atau terlibat secara aktif dalam kehidupan mereka. Situasi ini dapat dialami oleh anak yatim piatu atau anak-anak yang tidak memiliki hubungan yang kuat dan teratur dengan ayah mereka. Anak dianggap dalam keadaan tanpa ayah jika, akibat perceraian orang tua atau masalah perkawinan lainnya, mereka kehilangan kehadiran fisik atau emosional seorang ayah. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak karena absennya figur ayah sebagai pendukung dalam kehidupan mereka.²⁵

Ketidakhadiran seorang ayah, mengacu pada situasi dimana ayah biologis hadir tetapi tidak secara mental. Seiring waktu, peran ayah hanya menjadi dua hal: menafkahsi keluarga dan menyetujui pernikahan. Selama tugas menanamkan atau mengajarkan nilai-nilai positif hilang, anak tidak sepenuhnya mengembangkan

²⁴ *Ibid.* hlm. 50-52

²⁵ Arie Rihardini Sundari and Febi Herdajani, "Dampak *Fatherlessness* Terhadap Perkembangan Psikologis Anak", *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, vol. 3:9 (2013), hlm. 261.

sosok ayah dalam dirinya.²⁶ Pada penelitian ini, ketidakhadiran ayah disebabkan karena faktor perceraian dan kematian. Sehingga, anak tidak mendapatkan peran ayah secara fisik. Hart dalam penelitian Sinta dan Rohita, menegaskan bahwa ayah memiliki peran dalam keterlibatannya mengasuh anak yaitu sebagai berikut:²⁷

Tabel 1. 2
Peran Ayah dalam Pengasuhan

Peran Ayah	Keterangan
<i>Economic Provider</i>	Ayah dianggap sebagai pendukung finansial dan perlindungan bagi keluarga.
<i>Friend & Playmate</i>	Ayah dianggap sebagai “ <i>fun parent</i> ” serta memiliki waktu bermain yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu.
<i>Caregiver</i>	Ayah dianggap sering memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk, sehingga memberikan rasa nyaman dan penuh kehangatan.
<i>Teacher & Role Model</i>	Sebagaimana dengan ibu, ayah juga bertanggung jawab terhadap apa saja yang dibutuhkan anak untuk masa mendatang melalui latihan dan teladan yang baik bagi anak.
<i>Monitor and disciplinary</i>	Ayah memenuhi peranan penting dalam pengawasan terhadap anak, terutama begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan, maka disiplin dapat ditegakkan.
<i>Protector</i>	Ayah mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak, sehingga anak terbebas dari kesulitan atau bahaya serta mengajarkan bagaimana cara menjaga keamanan diri selagi ayah atau ibu tidak bersamanya.
<i>Advocate</i>	Ayah menjamin kesejahteraan anaknya dalam berbagai bentuk, terutama kebutuhan anak ketika berada di institusi di luar keluarganya.
<i>Resource</i>	Dengan berbagai cara dan bentuk, Ayah mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di belakang layar.

Sumber: Jurnal AUDHI 2(2) Tahun 2020

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode ini memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh

²⁶ Siti Maryam Munjiat, "Pengaruh *Fatherless* Terhadap Karakter Anak dalam Perspektif Islam", *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2:1 (2017), hlm. 11.

²⁷ Sinta Krisnawati dan Rohita, "Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal AUDHI*, vol. 2:2 (2020), hlm. 96.

berdasarkan pengalaman langsung subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan dengan jelas pola-pola pengasuhan yang diterapkan dalam membentuk karakter anak di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peningkatan angka perceraian dan kematian ayah sehingga mempengaruhi banyaknya jumlah ibu tunggal. Hal ini memberikan kesempatan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan bervariasi.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari narasumber yaitu ibu *single parent*, anak *fatherless*, dan tetangga dekat yang tinggal di lingkungan anak untuk mengetahui interaksi antara ibu tunggal dan anak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan terhadap penelitian ini, seperti literatur pada jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian merupakan 5 ibu *single parent*, 5 anak *fatherless*, dan 5 tetangga dekat. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik

purposive sampling karena memastikan informan yang terlibat telah memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Ibu *single parent* sebagai subjek utama adalah wanita yang secara aktif membesarkan anaknya tanpa kehadiran figur ayah, baik karena perceraian atau kematian pasangan. Selain itu, anak *fatherless* yang menjadi subjek penelitian merupakan anak berumur 13-17 tahun yang tumbuh tanpa kehadiran figur ayah secara langsung. Tetangga dekat juga termasuk sebagai subjek dalam penelitian ini karena mereka sering berinteraksi dengan ibu tunggal dan anak, sehingga memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan oleh ibu tunggal dalam membentuk karakter anak, khususnya pada anak yang tidak memiliki figur ayah (*fatherless*). Serta karakter anak yang terbentuk sebagai akibat dari pola asuh ibu *single parent*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat untuk memperoleh data di lapangan yang relevan guna mendukung proses jalannya penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:²⁸

²⁸ Syafrida Hafni S, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 45. <https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf> diakses pada tanggal 20 Desember 2024.

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati interaksi langsung antara ibu tunggal dan anak dalam situasi sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk melihat pola asuh ibu yang mempengaruhi perilaku anak secara langsung. Teknik ini juga membantu peneliti memahami hubungan emosional antara ibu dan anak yang tidak terungkap melalui wawancara.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yaitu ibu *single parent*, anak *fatherless*, dan tetangga dekat. Wawancara ini menggunakan format semi-terstruktur, dimana peneliti mengajukan pertanyaan tambahan diluar daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara pada ibu *single parent* menggali pengalaman, tantangan, dan strategi pola asuh yang diterapkan ibu dalam membentuk karakter anak *fatherless*. Kemudian dalam wawancara dengan anak *fatherless*, beberapa topik penting yang dibahas. Pertama, hubungan anak dengan ibu, termasuk dukungan emosional dan cara ibu mendisiplinkan anak. Selain itu, wawancara ini menggali pengalaman sosial dan emosional mereka di sekolah dan lingkungan sekitar. Selanjutnya wawancara dengan tetangga dekat, menggali pandangan mereka tentang bagaimana ibu sebagai orang tua tunggal menjalankan pola asuh dan pengaruhnya terhadap perilaku serta karakter anak *fatherless* di lingkungan sekitar.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi memegang peranan penting untuk mendukung dan memperkaya data yang diperoleh dari subjek penelitian. Selain hasil wawancara, dokumen-dokumen seperti riwayat perkembangan anak serta

catatan prestasi akademik memberikan perspektif yang lebih objektif tentang dampak pola asuh ibu tunggal terhadap karakter anak *fatherless*. Dokumentasi juga mencakup bukti visual interaksi sehari-hari, yang membantu memperjelas konteks penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Setelah penelitian dilaksanakan, data yang terkumpul berupa data mentah, sehingga diolah dan dianalisis guna menghasilkan informasi yang jelas dan teruji kevalidannya. Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan melalui tiga langkah utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berikut adalah uraian rinci mengenai setiap langkah:²⁹

a. Reduksi Data

Reduksi bertujuan untuk mempermudah informasi yang didapat ketika penelitian di lapangan. Informasi yang didapat di lapangan merupakan data rumit dan berupa informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian. Proses reduksi data dimulai dengan pengorganisasian data, dimana informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan kemudian diubah menjadi transkrip dalam bentuk teks. Selanjutnya, data disaring untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan dengan fokus pertanyaan penelitian.

b. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah penyajian data, dimana informasi yang telah dipilih dan dikelompokkan disusun untuk analisis lebih lanjut. Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencangkup

²⁹ *Ibid*, hlm.47

keseluruhan hasil penelitian tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencangkup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh di lapangan. Kesimpulan didasarkan pada data yang telah direduksi dan disajikan, serta interpretasi yang mencerminkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan jawaban yang jelas dan berbasis data terhadap pertanyaan penelitian.

7. Teknik Keabsahan Data

Faktor keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena hasil penelitian yang tidak diakui atau tidak dapat dipercaya tidak akan berarti apa-apa. Untuk memastikan hasil penelitian ini diakui, maka digunakan uji keabsahan data penelitian yang terkumpul. Teknik triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk verifikasi atau pembandingan dengan data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode, yaitu teknik untuk memeriksa kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber perolehan data.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

³⁰ Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 166. <http://repository.uinsu.ac.id/552/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF.pdf>

triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sedangkan, triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk menguji keabsahan data.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur penelitian. Sehingga pembaca dapat memahami proses dan hasil penelitian dengan baik. Adapun penjelasan mengenai sistematika pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I menjelaskan mengenai unsur-unsur penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan guna memberikan gambaran terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab II menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian berupa profil Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Penjelasan ini mencakup aspek-aspek penting seperti letak geografis desa, kondisi sosial budaya, serta aspek agama yang beragam. Selain itu, bab ini akan menguraikan tingkat pendidikan penduduk, potensi desa, program desa serta kegiatan ekonomi utama yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Bab III merupakan pemaparan data berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan data di lapangan. Bab ini menguraikan secara rinci temuan utama yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan

³¹ Mudjia Rahardjo, “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> diakses tanggal 11 September 2024.

dokumentasi. Hasil-hasil tersebut diuraikan secara runut untuk memberikan gambaran yang jelas serta menghubungkan data lapangan dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya guna menjawab pertanyaan penelitian.

Bab IV merupakan bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran dan lampiran berupa foto maupun dokumen penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pola asuh dari orang tua tunggal ibu tidak berbeda jauh dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang lengkap. Keempat ibu *single parent* menerapkan semua bentuk pola asuh, namun terdapat satu pola asuh yang lebih dominan digunakan. Jenis pola asuh yang dominan diterapkan oleh ibu *single parent* dalam membentuk karakter anak *fatherless* di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul didapatkan hasil dua ibu *single parent* menerapkan pola asuh otoritatif. Pola asuh ini adalah yang paling baik untuk diterapkan. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif mendukung anak dengan penuh kasih sayang dan memperhatikan kebutuhan serta keinginan mereka. Orang tua juga menegakkan aturan dengan tegas dan memberikan pengarahan yang jelas tanpa paksaan. Namun, meskipun kedua ibu tersebut memiliki kesamaan pola asuh, terdapat perbedaan yaitu satu ibu memberikan hukuman fisik.

Kemudian, satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh otoriter. Pola asuh ini menerapkan aturan ketat dan sepihak, disiplin, serta hukuman fisik kepada anak. Satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh permisif, dimana pola asuh ini memberikan kebebasan dan pengawasan yang kurang, tidak ada ketegasan serta kurang memberikan aturan. Dan satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh abai. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang buruk, dimana ibu yang menerapkan pola asuh ini mementingkan dirinya sendiri yang sibuk bekerja. Anak akan kekurangan perhatian dan kasih sayang, ibu juga tidak terlibat dalam keseharian anak serta membiarkan anak mengurus dirinya sendiri.

Pola asuh yang diterapkan secara berbeda-beda jelas menimbulkan karakter yang berbeda-beda pula pada anak. Anak dengan pola asuh otoritatif memiliki karakter jujur dan bertanggung jawab, berempati kepada orang lain, penyayang, percaya diri dan berani dalam menghadapi tantangan, serta pekerja keras dan mandiri. Kemudian, karakter anak dalam asuhan otoriter cenderung kurang percaya diri, kurang mandiri dan kadang berbohong karena takut terhadap konsekuensi dari aturan ketat. Sedangkan anak dengan pola asuh permisif kurang percaya diri, mudah menyerah saat menghadapi kesulitan besar, pemalas, serta cenderung pasif dalam situasi yang membutuhkan inisiatif. Dan anak dengan pola asuh abai cenderung suka menghindari konflik atau tidak percaya diri, mudah marah, kurang bertanggung jawab serta sulit memaafkan jika orang lain melakukan kesalahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Orang Tua

Ibu tunggal disarankan untuk menerapkan pola asuh yang konsisten, terutama yang bersifat otoritatif, karena pola ini mendukung perkembangan karakter anak yang positif, seperti rasa percaya diri dan tanggungjawab.

2. Untuk Anak

Anak-anak disarankan untuk aktif dalam kegiatan positif, seperti pendidikan nonformal atau kegiatan yang mengembangkan bakat diri, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan potensi diri.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan dengan melibatkan subjek dari berbagai daerah untuk memperoleh wawasan yang lebih luas. Serta dapat

meneliti peran lingkungan sosial, seperti komunitas atau sekolah, dalam mendukung pola asuh ibu tunggal dan dampaknya pada anak.

4. Untuk Pembaca

Pembaca dapat mengambil pelajaran tentang seberapa berpengaruhnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak, terlepas dari status keluarga. Serta memahami kompleksitas peran ibu tunggal dan tantangan yang dihadapi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyia Fajarrini dan Aji Nasrul Umam, “Dampak *Fatherless* Terhadap Karakter Anak dalam Pandangan Islam”. *ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*, vol. 3:1, 2023.
- BPS-RI, “Percentase Rumah Tangga menurut Daerah Tempat Tinggal , Kelompok Umur, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Status Perkawinan, 2009-2023”, <https://www.bps.go.id/statistics-table/1/MTYwNSMx/percentase-rumah-tangga-menurut-daerah-tempat-tinggal---kelompok-umur--jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga--dan-status-perkawinan--2009-2023.html> , diakses tanggal 30 Juli 2024.
- Pusat Penelitian Kependudukan dan Gender, “*Fatherless Country*”, LPPM-UNS <https://ppkg.lppm.uns.ac.id/?p=1025#:~:text=Selama%20mereka%20memiliki%20figur%20ayah,masih%20melekat%20di%20masyarakat%20Indonesia> . diakses tanggal 25 Agustus 2024.
- Sundari, Arie Rihardini dan Febi Herdajani, “Dampak *fatherless* Terhadap Perkembangan Psikologis Anak”, *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 2013.
- Fatimah dan Nuraninda, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0", *Jurnal BASICEDU*, vol. 5:5, 2021.
- Rau, Ibnu, “Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur”. *Holistik, Journal Of Social And Culture*, vol.16:1, 2023.
- Saputra, Forma Widya dan Muhammad Turhan Yani. “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, vol. 8:3, 2020.
- Fadlillah, M. dan Syifa Fauziah. “*Analysis of Diana Baumrind's Parenting Style on Early Childhood Development*”. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, vol. 14:2, 2022.
- Zuriati, Novi, “Pola Asuh *Single parent* (Studi Kasus *Single parent* (Ibu) Bekerja di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru)”. *JOM FISIP*, vol. 8:2, 2021.
- I, Hutasoit dan Brahmana, K, “*Single Mother Role in The Family*”. *Education and Social Sciences Review*, vol. 2:1, 2021.
- Listyono, “Pendidikan Karakter dan Pendekatan SETS (*Science Environment Technology and Society*) dalam Perencanaan Pembelajaran Sains”, *Jurnal PHENOMENON*, vol. 2:1, 2012.

Santika, Dkk, "Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa". *Widya Accarya*, vol. 10:1, 2019.

Sundari, Arie Rihardini and Febi Herdajani, "Dampak Fatherlessness Terhadap Perkembangan Psikologis Anak", *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, vol. 3:9, 2013.

Munjiat, Siti Maryam, "Pengaruh *fatherless* Terhadap Karakter Anak dalam Prespektif Islam", *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2:1, 2017.

Krisnawati, Sinta dan Rohita. "Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4-5 Tahun". *Jurnal AUDHI*, vol. 2:2, 2020.

Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012),
<http://repository.uinsu.ac.id/552/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF.pdf>

Rahardjo, Mudjia, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> diakses tanggal 11 September 2024.

Mokalu, Valentino R dan Charis V Juniarty, "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah", *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 12:2, 2021.

Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)", *Al-Ulum (AU) IAIN Sultan Amai Gorontalo*, vol. 14:1, 2014.

Lickona, Thomas, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 48.
https://www.google.co.id/books/edition/Mendidik_Untuk_Membentuk_Karakter/LT6AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1 Diakses tanggal 9 Oktober 2024.

Rizaldi, Joko, "Pengaruh Sosial Media terhadap Pembentukan Karakter", <https://kumparan.com/joko-rizaldi/pengaruh-sosial-media-terhadap-pembentukan-karakter-20yeFc6cB0o/full>, diakses tanggal 21 September 2024.

Rijal, A. et al, "Thomas Lickona and Yusuf Qardhawi: *Creating Value for Character Education Through Narrative*", *Proceedings of the ICLESS*, 2022.

Hafni, Syafrida, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 45. <https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf> diakses pada tanggal 20 Desember 2024.

Binus higher education, “Pola Asuh Orangtua dan Pengaruhnya Pada Anak”, 2018. <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/> diakses pada 18 Desember 2024

Syafei, Moh, *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu (Studi Kasus di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)*, Skripsi (Curup: Jurusan Pendidikan Agaman Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Curup, 2018).

Faizah, Intan dan Ahmad Afan Zaini, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik”, *BUSYRO Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, vol. 2:2, 2021.

Nurlatifah, Novia Nusti, dkk., “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Tanpa Ayah”, *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 17:1, 2021.

Sakinah, Dini, *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Skripsi* (Lampung Utara: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, 2022).

Winahyu, Fauziyya Puji, *Konsep Ecovillage dalam Penataan Lanskap di Desa Baturetno Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul*, Thesis (Yogyakarta: Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian, UMY, 2019).

Hakim, Luqman, “Desa Baturetno melepaskan diri dari jerat kemiskinan”, <https://www.antaranews.com/berita/889256/desa-baturetno-melepaskan-diri-dari-jerat-kemiskinan> diakses tanggal 20 Desember 2024

Kelurahan Baturetno, “Sejarah Desa”, <https://baturetno-bantul.desa.id/first/artikel/57> diakses tanggal 22 Oktober 2024

Kelurahan Baturetno, “Wilayah Desa”, <https://baturetno-bantul.desa.id/first/artikel/33> diakses tanggal 22 Oktober 2024

Kelurahan Baturetno, “Potensi Desa”, <https://baturetno-bantul.desa.id/first/artikel/59> diakses tanggal 20 Desember 2024

Data Kelurahan Baturetno